

Jurnal Akses Pengabdian Indonesia Vol 1 No 2: 23-27, 2017

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN NGANTANG

Rudy Setiawan¹, Rio Febrianto Arifendi², dan Swaidatul Masluhiya AF³

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas Tribhuwana Tungadewi

³ Ilmu Keperawatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi

Abstrak

Sebagai salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Malang, Ngantang memiliki prospek yang bagus dalam berbagai bidang, yaitu wisata yang beraneka ragam, budaya yang unik, sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia. Keberadaan wilayah yang demikian dapat dimanfaatkan sebagai pemacu dalam dunia pendidikan, khususnya pemacu dalam mewujudkan pembelajaran yang kontekstual. Konsep pendidikan yang melibatkan keadaan wilayah setempat, akan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap wilayahnya, sehingga dalam jangka waktu ke depan, peserta didik dapat memiliki rasa memiliki dan mengayomi dalam mengelola lingkungannya, meningkatkan soft skill serta sukses skill dalam pengelolaan prospek wilayah. Pendidikan tersebut harus dimulai sejak dini, bahkan SD. Guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik perlu mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan, kebanyakan guru di Kecamatan ngantang masih kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Fakta tersebut juga didukung oleh Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan ngantang yang menyatakan keluhan guru SD di kecamatan Ngantang tentang banyaknya tuntutan yang diberikan kepada guru, sehingga mereka hanya mengambil perangkat pembelajaran dari internet. Keadaan tersebut menyebabkan peserta didik tidak mengenal sumber belajar yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap guru SD di kecamatan Ngantang, agar memiliki tambahan pengetahuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang kontekstual.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, Pembelajaran Kontekstual

Pendahuluan

Pesona kecamatan Ngantang terkenal dengan keanekaragaman prospek wilayah yang menjanjikan untuk wisatawan baik wisatawan domestik, maupun wisatawan mancanegara. Wilayah kecamatan Ngantang memiliki keterkaitan yang unik antara budaya, sumber daya alam, maupun sumber daya manusia. Prospek wilayah yang bagus ini memberikan efek yang bagus jika dikaitkan dengan dunia pendidikan sebagai daya pacu pembelajaran kontekstual di sekolah. Menurut Standar Nasional Pendidikan yang termuat dalam PP No.19 tahun 2005 menyebutkan setiap satuan pendidikan wajib memiliki penjaminan mutu dalam pendidikan. Iklim pendidikan di kecamatan Ngantang tergolong biasa-biasa saja, karena kenyataan di lapangan, khususnya dalam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan para guru SD di kecamatan Ngantang, masih mengajar secara konvensional dan terpaku pada bahan ajar yang sudah ada. Padahal saat ini pendidikan seharusnya berjalan secara kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Ngantang yang menyatakan banyaknya keluhan guru SD di kecamatan Ngantang tentang banyaknya tuntutan yang diberikan kepada guru, sehingga mereka hanya mengambil perangkat pembelajaran dari internet.

Oleh sebab itu perlu diadakan pendampingan dan pelatihan dalam perumusan pembelajaran kontekstual di SD wilayah kecamatan Ngantang. Salah satu wujudnya adalah guru harus mampu terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang mencirikan pendekatan pembelajaran kontekstual. Adapun kelebihan pembelajaran kontekstual menurut Trianto (2007) yaitu belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki, belajar bukan sekadar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. belajar adalah proses pemecahan masalah, belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari sederhana menuju yang kompleks. dan belajar pada hakikatnya adalah menagkap pengetahuan dari kenyataan.

Karakteristik pendekatan kontekstual akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas guna memenuhi tuntutan situasi yang berubah seiring perkembangan jaman, sekolah perlu diarahkan untuk peningkatan kualitas pembuatan Perangkat Pembelajaran terutama di SD Kecamatan Ngantang. Hal tersebut tentunya juga memerlukan pembinaan, pendampingan yang berkelanjutan serta pengembangan yang didukung oleh kerjasama dari sekolah dan guru. Oleh sebab itu, penulis mengajukan pengabdian masyarakat dengan judul “Implementasi Pendampingan Dan Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Kontekstual Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Ngantang”.

Perumusan Masalah

1. Menurut hasil observasi di lapangan, diperoleh fakta prospek kecamatan Ngantang memiliki kondisi wilayah yang menunjang untuk dikaitkan dengan dunia pengajaran di sekolah. Namun hal tersebut belum dilakukan di dunia pendidikan, khususnya tingkat SD. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran yang kontekstual guna memberikan dampak pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya.
2. Berdasarkan wawancara dengan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Ngantang yang menyatakan banyaknya keluhan guru SD di kecamatan Ngantang tentang banyaknya tuntutan yang diberikan kepada guru, sehingga mereka hanya mengambil perangkat pembelajaran dari internet. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang mengoptimalkan sumber belajar di lingkungannya. Padahal, jika guru mengoptimalkan, tentu akan menciptakan atmosfer baru dalam pembelajaran. Peserta didik dapat belajar langsung dari kondisi alam dan memiliki pengalaman langsung. Oleh sebab itu, dalam mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan kegiatan penunjang berupa pendampingan, pelatihan dan workshop kepada guru SD di beberapa sekolah kecamatan Ngantang dengan mempelajari pendekatan kontekstual.

Tujuan

Kegiatan ini memiliki tujuan melatih para guru SD di kecamatan Ngantang agar memiliki wawasan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang kontekstual, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran serta dikaitkan dengan kondisi di lingkungan sekitarnya.

Metode Pelaksanaan

1. *Plan/ Perencanaan*

Perencanaan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam waktu satu bulan, meliputi meminta izin kepada kepala UPTD TK, SD, dan izin tempat kepada pemerintah kecamatan Ngantang untuk melaksanakan pelatihan, pendampingan dan *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran kontekstual.

2. *Do/ Pelaksanaan*

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa sekolah SD di kecamatan Ngantang, antara lain: SDN Pandansari 3 dan 4, SDN Sidodadi 2 dan 4, SDN Sumber Agung 1, 2 dan 3, SDN Banjarejo 3 dan 4, SDN Banturejo 3, SDN Ngantru 1, 2, dan 3, SDN Watujejo 2 dan 3, SDN Kaumrejo 2, SDN Purworejo 2, SDN Jombok 1 dan 4. Deskripsi kegiatan dibedakan menjadi 2, yaitu kegiatan penyuluhan dan kegiatan pendampingan pelatihan. Adapun uraian kegiatannya sebagai berikut:

a. Kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 60 menit berisi materi pentingnya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru SD, teknik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 (RPP tematik), teknik penyusunan perangkat pembelajaran yang kontekstual, dan dilanjutkan diskusi dengan peserta penyuluhan.

b. Kegiatan Pendampingan Pelatihan

Pada kegiatan ini, peserta diarahkan untuk mempraktekkan pengetahuan yang didapat dari kegiatan penyuluhan, yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang kontekstual. Adapun penyusunan perangkat pembelajaran yang kontekstual mencerminkan kegiatan:

3. *Se/ Evaluasi*

a. Peserta penyuluhan dan pelatihan diberikan angket, guna diisi untuk mendapatkan data keantusiasan para peserta terhadap kegiatan penyuluhan dan pendampingan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kontekstual.

b. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, yaitu melalui pengamatan dan hasil kerja para peserta. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui apakah perangkat pembelajaran tersebut sudah dapat dipraktekan secara kontekstual atau belum dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik
1	Guru mengarahkan peserta didik agar mereka bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya	Peserta didik bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan kemampuannya
2	Guru memotivasi peserta didik agar mereka menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya yang akan dipelajari	Peserta didik menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilannya
3	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dalam pembelajaran	Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran
4	Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen	Peserta didik bergabung untuk membentuk kelompok
5	Guru menghadirkan model sebagai media pembelajaran	Peserta didik menunjukkan contoh yang ada disekitar lingkungan sekolah
6	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	Peserta didik membuat hubungan tentang pelajaran yang telah dilakukan dengan kehidupan nyata peserta didik
7	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui hasil belajar masing-masing siswa	Peserta didik mengerjakan soal-soal

Dikutip: (Trianto, 2007)

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui inovasi dalam mengembangkan konsep-konsep pendidikan baru yang lebih komprehensif. Konsep yang berawal dari *teacher centered learning* menjadi *students centered learning*. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembelajaran yang kontekstual, dengan upaya awal yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang kontekstual. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa sekolah SD di kecamatan Ngantang, antara lain: SDN Pandansari 3 dan 4, SDN Sidodadi 2 dan 4, SDN Sumber Agung 1, 2 dan 3, SDN Banjarejo 3 dan 4, SDN Banturejo 3, SDN Ngantru 1, 2, dan 3, SDN Waturejo 2 dan 3, SDN Kaumrejo 2, SDN Purworejo 2, SDN Jombok 1 dan 4.

Pemateri penyuluhan menjelaskan tentang langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran, teknik penyusunan perangkat pembelajaran, teknik perangkat pembelajaran yang kontekstual dan dilanjutkan diskusi. Para peserta (guru) sangat antusias saat mengikuti penyuluhan penyusunan perangkat pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan para peserta memperhatikan selama pemateri menjelaskan langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran dan

dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri didasarkan pada kondisi sekolah yang berbeda dan karakteristik peserta didik yang beragam.



Gambar 1 Kegiatan penyuluhan dan pendampingan pelatihan penyusunan bahan ajar yang kontekstual bagi para guru SD se-Kecamatan Ngantang

Kesimpulan

1. Peserta penyuluhan dan pelatihan diberikan angket, guna diisi untuk mendapatkan data keantusiasan para peserta terhadap kegiatan penyuluhan dan pendampingan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran kontekstual.
2. Tolak ukur dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, yaitu melalui pengamatan dan hasil kerja para peserta. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui apakah perangkat pembelajaran tersebut sudah dapat dipraktikkan secara kontekstual atau belum dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.